

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Frekuensi terjadinya kejadian efek samping OAT lini pertama pada pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan OAT lini pertama di RSUP dr. Kariadi tahun 2015 adalah 18% atau sebanyak 30 sampel. Jenis-jenis efek samping yang terjadi ada beberapa macam yaitu gangguan pencernaan, gangguan hepar, reaksi kulit, gangguan muskuloskeletal, vertigo dan gangguan pendengaran, anemia, dan trombositopenia. Jenis efek samping yang paling sering muncul adalah gangguan pencernaan yang muncul pada 14 sampel.
2. Frekuensi adanya penyakit komorbid pada pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan OAT lini pertama di RSUP dr. Kariadi tahun 2015 adalah sebanyak 98 sampel atau 58,7%. Sedangkan frekuensi penyakit komorbid pada pasien tuberkulosis dengan efek samping adalah 60%. Jenis jenis penyakit komorbid yang terjadi bermacam-macam, yaitu HIV, diabetes, kasus keganasan, kasus gangguan kejiwaan, hipertensi, gangguan hematologi, gangguan pada respirasi, gagal ginjal kronik, infeksi, kasus post operasi, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan hepar, epilepsi, dan kasus trauma. Penyakit yang paling banyak frekuensinya adalah HIV yaitu sebanyak 33 orang. Sedangkan pada sampel dengan efek samping, diabetes adalah penyakit yang paling banyak frekuensinya.

3. Karakteristik pasien tuberkulosis yang mengalami efek samping OAT lini pertama lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, dengan rentang usia 40-59 tahun, lama pengobatan 3-4 bulan, dan indeks massa tubuh $<18,5$.
4. Ditemukan adanya hubungan yang tidak bermakna antara penyakit komorbid dan kejadian efek samping OAT lini pertama pada pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan OAT lini pertama.

6.2.SARAN

1. Pasien tuberkulosis dianjurkan untuk kontrol kembali ke rumah sakit sampai benar-benar sembuh dan berhenti mengonsumsi OAT sehingga efek samping dapat diamati lebih lanjut
2. Perlu dilakukan kontrol ke puskesmas untuk mengetahui bagaimana perkembangan selanjutnya dari pasien tuberkulosis yang telah dirujuk kembali ke puskesmas